

BAB VI

PENUTUP

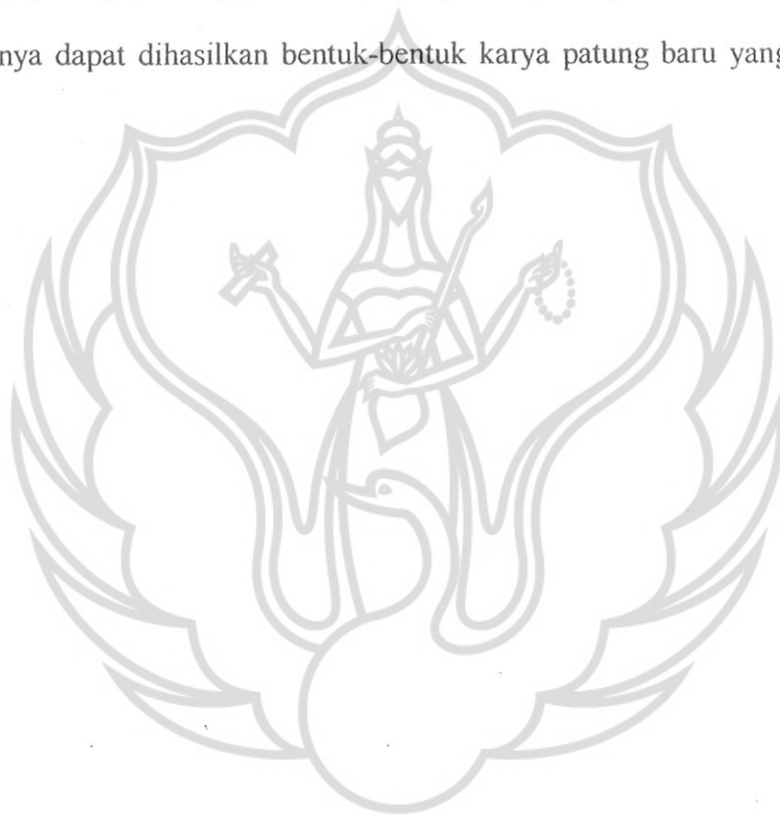
KESIMPULAN

Alam telah banyak memberi inspirasi pada lahirnya karya seni. Dalam penciptaan seorang seniman tidak bisa lepas dari lingkungan kesehariannya yang telah banyak mendasari timbulnya ide yang akhirnya diwujudkan dalam bentuk karya seni. Oleh karena itu terjadinya hubungan antara ide, proses perwujudan dan karya seni, yang ketiganya saling terkait dan sulit dipisahkan. Karya seni timbul karena adanya ide atau gagasan yang lahir dalam pikiran seseorang.

Pengalaman yang didapat di alam yang mempengaruhi saya dalam berbuat sesuatu, yaitu menciptakan karya seni. Proses kreatifitas dimulai dengan rangsangan melihat obyek. Selanjutnya menjadi penikiran dan perenungan untuk dituangkan dalam karya seni patung. Keanekaragaman fenomena alam yang salah satunya adalah Metamorfosa mempunyai struktur dan pola bentuk yang menarik untuk dikembangkan dan diungkapkan dalam bahasa visual yaitu dalam bentuk karya seni patung.

Dalam proses penciptaan sampai terwujudnya suatu karya seni tiap-tiap orang memiliki sudut pandang dan latar belakang yang berbeda-beda dalam mengungkapkan ide. Dapat disimpulkan bahwa proses penciptaan sampai terwujudnya karya seni patung merupakan kreatifitas dalam berkarya seni. Pengungkapan ide, pemilihan dan penggunaan bahan serta teknik yang digunakan

merupakan faktor-faktor yang sangat penting. Karena hal ini berkaitan dengan tercapai atau tidaknya gagasan yang akan diwujudkan. Dalam hal ini bahan yang digunakan adalah bahan tanah liat untuk keramik/gerabah. Alasannya adalah bahan ini sudah banyak dikenal masyarakat luas dan kemampuan saya didalam menguasai proses pengerjaannya, sehingga dalam perwujudannya karya terlaksana dengan baik. Pada akhirnya dapat dihasilkan bentuk-bentuk karya patung baru yang mempunyai nilai.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Astuti, *Teori Keramik I*, Liberty, Yogyakarta, 1982, p.1.
- Edmud B. Feldman, *Seni sebagai Wujud dan Gagasan* (Terjemahan Gustami SP) FSR, ISI Yogyakarta, 1991, p. 109.
- Ensiklopedi Indonesia, Penerbit Ikhtiar Baru – Van Hoeve, Jakarta, 1983, p. 292.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989, p. 38.
- Fadjar Sidik, *Diktat Kuliah Tinjauan Seni 1* (Sekolah Tinggi Seni Rupa “ASRI”) Yogyakarta, 1983, p.12.
- Hugo Morley-Fletcher, *Technique Of The World's Great Master of Pottery And Ceramic*, Chartwell Books, USA, 1997, p. 127.
- Kusnadi, *Deformasi Dalam Seni Rupa dan Seni-seni Lainnya*, Majalah Kebudayaan, Penerbit Jawatan Kebudayaan P&K, Yogyakarta, 1982, p. 9.
- Nur Asikin, *Teori Soal Penyelesaian Kimia Organik*, Ganeca Science Book, Bandung, 1977, p. 1.
- Soedarso SP. *Tinjauan Seni*, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni Yogyakarta, 1987, p. 56.
- Soedarso SP, *Seni Patung Indonesia*, Badan Penerbit ISI, Yogyakarta, 1992, p. 23.
- Syafruddin, *Suatu Tinjauan Filsafat Pengetahuan* (Epistemologi) mengenai Seni Rupa, Laporan Penelitian BP ISI, Yogyakarta, 1992, p. 19.
- Sudarmadji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Museum dan Sejarah, Jakarta, 1979, p. 26.
- Wucius Wong, *Azas Merancang Trimatra*, (Terdj. Adjat Sakri) Penerbit ITB, Bandung, 1989, p. 3.